



Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa dalam Pembelajaran PKn Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Inquiri

Serdiansyah^{1)*}, Muh. Yusuf²⁾, Muhammad Idrus³⁾

¹Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

*e-mail: serdiansyah013@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kualitas pembelajaran sebelum menggunakan metode pembelajaran berbasis inquiri pada mata pelajaran PKn, (2) peningkatan kualitas pembelajaran siswa setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis inquiri pada mata pelajaran PKn, dan (3) penerapan metode pembelajaran berbasis inquiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran PKn. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Tangart berbentuk siklus. Teknik pengumpulan data adalah observasi, metode tes, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Subjek peneliti ada 20 siswa dan guru (wali kelas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: metode pembelajaran berbasis inquiri pada mata pelajaran PKn yang sudah berjalan dengan baik, hasil dari test, menghasilkan hasil belajar pada siklus I peserta didik yang tuntas pada siklus I hasil siklus I menunjukkan bahwa pada ranah kognitif (tes) meningkat menjadi 75,87% siswa telah mencapai nilai KKM, pada ranah kognitif (produk) meningkat menjadi 75,86% siswa telah mencapai nilai KKM, pada ranah afektif siswa yang telah mencapai skor standar (baik) adalah 75,86%, dan pada ranah psikomotorik siswa yang telah mencapai skor standar adalah 89,65%. Hasil belajar PKn siklus II ranah Kognitif (tes) menunjukkan 79,31% siswa yang telah mencapai KKM, ranah kognitif (produk) menunjukkan 100% siswa yang telah mencapai KKM, ranah afektif 82,76% siswa telah mencapai skor standar, dan ranah Psikomotorik 93,10% siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis inquiri dapat meningkatkan kualitas belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Tomia pada mata pelajaran PKn. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis inquiri dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Kata Kunci: Metode pembelajaran inquiri, pembelajaran PKn, siswa

Improving the Quality of Student Learning in Civics Learning Through Inquiry-Based Learning Methods

Abstrac: The purpose of this research is to determine: (1) the quality of learning before using inquiry-based learning methods in Civics subjects, (2) improving the quality of student learning after using inquiry-based learning methods in Civics subjects, and (3) the application of inquiry-based learning methods can improve the quality of student learning in Civics subjects. This type of research is classroom action research using the Kemmis and Mc Tangart model in the form of a cycle. Data collection techniques are observation, test methods, documentation methods, and interview methods. The research subjects were 20 students and teachers (homeroom teachers). The results of the research show that: the inquiry-based learning method in Civics subjects has been going well, the results of the tests, have produced learning outcomes in the first cycle of students who have completed in the first cycle the results of the first cycle show that in the cognitive domain (test) it has increased to 75 .87% of students have achieved the KKM score, in the cognitive (product) domain this has increased to 75.86% of students have achieved the KKM score, in the affective domain students who have achieved the standard (good) score are 75.86%, and in the psychomotoric domain of students who have achieved the standard score is 89.65%. The results of Civics learning cycle II in the Cognitive domain (test) showed that 79.31% of students had achieved the KKM, the cognitive domain (product) showed 100% of students had achieved the KKM, the affective domain 82.76% of students had achieved the standard score, and the Psychomotor domain 93.10% students. Based on the research results and data analysis, the research concludes that inquiry-based learning can improve the learning quality of class X students at SMA Negeri 2 Tomia in Civics subjects. Therefore, it is important for teachers to use inquiry-based learning methods in improving students' Civics learning outcomes.

Keywords: Inquiry learning method, PPKn learning, students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif, dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Sebagaimana pendidikan diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seiring dengan kemajuan zaman, pengetahuan pun juga semakin berkembang. Suatu negara bisa lebih maju jika negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang mengetahui berbagai ilmu pengetahuan disamping teknologi yang sedang berkembang pesat sekarang ini.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diberikan sejak SD, SMP sampai SMA. Dengan PKn seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa. Melalui PKn setiap warga negara dapat mawas diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini yang dampaknya seperti pedang bermata dua, memberi manfaat sekaligus bahaya yang luar biasa. PKn juga bermanfaat untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kenyataannya, PKn dianggap ilmu yang sukar dan sulit dipahami. PKn adalah pelajaran formal yang berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan. Begitu luasnya materi PKn menyebabkan anak sulit untuk diajak berfikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah yang berbeda. Sementara anak usia sekolah dasar tahap berfikir mereka masih belum formal, karena menurut teori Peaget mereka baru berada pada tahap operasional konkrit.

Diharapkan para siswa dapat diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Sapriya, 2009). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu di antaramata pelajaran yang menerapkan hafalan atau ingatan, sehingga menjadi kendala bagi siswa, terutama bagi siswa SMA. Hal ini disebabkan oleh keluasaan materi mata pelajaran ini. Realitasnya, mementingkan menghafal daripada memahami suatu konsep materi ini menyebabkan siswa cenderung pasif, Suasana pembelajaran dikelas menjadi monoton, dan siswa merasa cepat bosan. Selain itu, materi atau cakupan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang sangat luas dan abstrak juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penyampaian materi tidak secara mendalam mengingat alokasi waktu yang terbatas, sehingga berimplikasi pada prestasi belajar siswa yang rendah atau belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Permasalahan yang serupa tentang rendahnya prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga terjadi pada siswa SMA Negeri 2 Tomia khususnya kelas X. Kondisi ini dapat diketahui dari hasil observasi selama peneliti menjadi guru kelas yang menunjukkan tingkat daya serap siswa terhadap mata pelajaran pada semester I tahun ajaran 2018-2019. Begitu juga halnya dengan proses pembelajaran pada mata pembelajaran PKn guru masih mendominasi pelaksanaan pembelajaran, kurang berperan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran hal ini dipengaruhi salah satunya guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Guru masih enggan untuk merubah proses pembelajaran yang masih tergolong pasif selama ini. Kejadian ini berdampak terhadap proses pelaksanaan pembelajaran terlihat siswa sibuk sendiri ketika pembelajaran berjalan, sering terlihat siswa keluar masuk kelas akibat bosan di dalam kelas, bahkan terlihat ada beberapa siswa yang justru asik berada di kantin sekolah ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa ngobrol ketika belajar, serta banyak siswa yang bermain telepon genggam ketika pelaksanaan pembelajaran berjalan kurangnya perhatian yang baik dari siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Tujuan umum dari mata pelajaran PKn pada dasarnya adalah bagaimana menjadikan warga negara yang baik yang mampu mendukung bangsa dan negara. Menjadi warga negara yang baik dapat dipupuk dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Salah satu cara untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dari lingkungan sekolah adalah dengan memberikan pembelajaran PKn dengan benar. Mengutip pendapat Lipset (Sobirin Malian dan Suparman Marzuki, 2003: vii), mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan kesadaran pribadi pada setiap warga negeranya agar mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Warga negara diharapkan menjadi insan yang mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, mau dan mampu bertoleransi dengan sesama, serta diharapkan memiliki jiwa demokratis. Tentunya, tujuan ini akan tercapai jika PKn diberikan dan diajarkan dengan cara yang tepat.

Proses pada mata pembelajaran PKn guru masih mendominasi pelaksanaan pembelajaran, kurang berperan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran hal ini dipengaruhi salah satunya guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Guru masih enggan untuk merubah proses pembelajaran yang masih tergolong pasif selama ini. Kejadian ini berdampak terhadap proses pelaksanaan pembelajaran terlihat siswa sibuk sendiri ketika pembelajaran berjalan, sering terlihat siswa keluar masuk kelas akibat bosan di dalam kelas, bahkan terlihat ada beberapa siswa yang justru asik berada di kantin sekolah ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa ngobrol ketika belajar, serta

banyak siswa yang bermain telepon genggam ketika pelaksanaan pembelajaran berjalan kurangnya perhatian yang baik dari siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tomia, siswa sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester (UTS) pada semester ganjil yang diperoleh siswa kelas X di mana presentasi ketuntasan dari jumlah 20 siswa terdapat 15 siswa yang memiliki presentase ketuntasan 68% dan 5 siswa memiliki presentasi ketuntasan 32%. Dari data nilai mid diatasa hanya 5 siswa dari 20 siswa yang masuk dalam katagori tuntas.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inovatif. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran Inquiry. Model Inquiry merupakan strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakan (Carlucy, et al., 2018; Efendi & Wardani, 2021; Safitri, dkk., 2021). Model pembelajaran Inquiry bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan lainnya seperti mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban (Muliani & Wibawa, 2019; Toharudin, 2020). Model inkuiri terbimbing (Guided Inquiry) adalah model pembelajaran dengan kegiatan ilmiah seperti peserta didik menyampaikan opini sebelum topik dijelaskan, peserta didik melakukan penyelidikan terhadap suatu permasalahan berupa gejala atau fenomena, peserta didik menemukan fakta-fakta dan dapat menjelaskan serta membandingkan dengan teori secara saintifik (Jundu, dkk., 2020; Putri, dkk., 2018; Widani, dkk., 2019). Model inkuiri memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar aktif dalam merumuskan masalah, menganalisis hasil serta mengambil kesimpulan (Bahri, dkk., 2016; Zani, dkk., 2018). Pembelajaran Guided Inquiry dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains siswa (Kurniawan, 2013; Suprianti, dkk., 2021). Pembelajaran inkuiri terdiri atas empat macam yaitu inkuiri konfirmasi, inkuiri terstruktur, inkuiri terbimbing, dan inkuiri terbuka. Penerapannya dalam pembelajaran disesuaikan dengan beberapa pertimbangan salah satunya adalah karakteristik peserta didik (Indriyani, dkk., 2019; Putra, dkk., 2017).

Beberapa penelitian menyatakan terdapat perbedaan keterampilan berfikir kritis siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning (Efendi & Wardani, 2021). Pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa (Lusidawaty, dkk., 2020). Melalui penerapan model Inquiry learning dapat mengintegrasikan pendidikan karakter (Yulianti, dkk., 2016).

Oleh karena itu, peneliti melalui penelitian ini bermaksud untuk menggunakan metode pembelajaran inkuiri guna memecahkan masalah ketuntasan hasil belajar siswa. Pembelajaran metode inkuiri berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, menemukan dan mendiskusikan masalah serta mencari pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan penyelidikan/meminta keterangan, terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menentukan sendiri“ dalam konteks ini setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn. Seiring penjelasan itu didukung pula dengan pendapat ahli menurut Sanjaya (2010) yaitu model pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Kelebihan metode pembelajaran inkuiri adalah proses pembelajaran yang dapat menekankan siswa untuk aktif dan dapat merubah tingkah laku siswa berkat adanya pengalaman yang langsung mereka peroleh secara langsung didalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti melihat menarik untuk dilakukan penelitian melalui penelitian tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan cara menerapkan metode pembelajaran berbasis *inquiri* agar meningkatkan kualitas pembelajaran PKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Tomia pada mata pelajaran PKn.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tomia. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), menggunakan model Kemmis dan Mc Tangart dengan tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 2 Tomia tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 20 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: Observas, tes, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Indikator keberhasilan penelitian ini melalui dua kriteria yaitu: (1) indikator keberhasilan secara kuantitatif, mengarah pada aspek kognitif siswa dalam menguasai materi PKn yang telah dipelajari pada proses pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan 70%

dari jumlah siswa telah memenuhi KKM yaitu sebesar 75, (2) Indikator keberhasilan secara kualitatif, mengarah pada aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran PKn menggunakan metode inquiri. Aktivitas siswa dan guru dapat dilihat melalui metode observasi. Keberhasilan aktivitas tersebut, ditandai dengan adanya siswa aktif dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan metode inquiri, guru aktif dan kreatif dalam pembelajaran PKn menggunakan metode inquiri, dengan membuat suasana kelas menyenangkan dan membuat siswa bersemangat dan antusias dalam menguasai mata pelajaran PKn.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan peneliti dari tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II. Dilihat dari data awal siswa kelas X yang berjumlah 20 orang siswa, ada 15 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan persentase sebesar 59%, dikarenakan siswa hanya belajar didasari oleh teori-teori saja bukan dengan cara bagaimana mereka memperoleh jawaban itu sendiri. Oleh karena itu hanya ada 5 orang siswa yang mendapat lebih dari KKM dengan persentase 41%. Belajar melalui metode ceramah dengan materi “Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara“ pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Tomia. Kemampuan siswa dalam memahami sistem pemerintahan di Indonesia dari tingkat penyelenggaraan pemerintah negara.

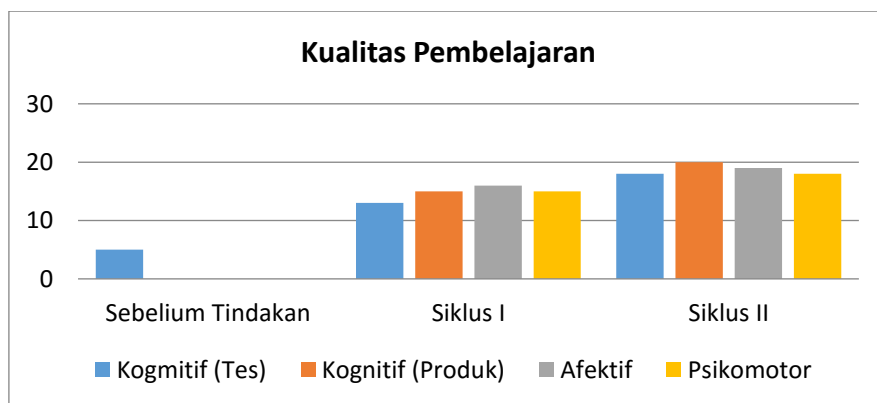
Pada siklus I menunjukkan bahwa pada ranah kognitif (tes) meningkat menjadi 75,87% siswa telah mencapai nilai KKM, pada ranah kognitif (produk) meningkat menjadi 75,86% siswa telah mencapai nilai KKM, pada ranah afektif siswa yang telah mencapai skor standar (baik) adalah 75,86%, dan pada ranah psikomotorik siswa yang telah mencapai skor standar adalah 89,65%. Hasil belajar PKn pada siklus I ini jauh lebih baik daripada hasil belajar PKn sebelum diberikan tindakan.

Sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar PKn dibandingkan dengan siklus I. Hasil belajar PKn siklus II ranah kognitif (tes) menunjukkan 79,31% siswa yang telah mencapai KKM, ranah kognitif (produk) menunjukkan 100% siswa yang telah mencapai KKM, ranah afektif 82,76% siswa telah mencapai skor standar, dan ranah psikomotorik 93,10% siswa. Dengan adanya peningkatan hasil belajar PKn dari sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis *Inquiri* pada pelajaran PKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Tomia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil perbandingan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar PKn

Hasil Belajar PKn	Sebelum Diberi Tindakan		Tindakan Siklus I		Tindakan Siklus II	
	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Kognitif (tes)	5	15	13	7	18	2
Kognitif (produk)	0	0	15	5	20	0
Afektif	0	0	16	4	19	1
Psikomotorik	0	0	15	5	18	2

Hasil perbandingan pada siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 1: Diagram Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran berbasis Inquiri pada mata pelajaran PKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Tomia secara umum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar PKn dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Hasil belajar PKn siswa sebelum dilakukan tindakan, persentase hasil belajar PKn ranah kognitif (tes) adalah 31,03%. Hasil belajar pratindakan ranah kognitif (produk), ranah afektif dan psikomotorik 0%. Hal ini terjadi karena guru tidak melakukan penilaian pada kedua ranah tersebut. Pada siklus I menunjukkan bahwa pada ranah kognitif (tes) meningkat menjadi 75,87% siswa telah mencapai nilai KKM, pada ranah kognitif (produk) meningkat menjadi 75,86% siswa telah mencapai nilai KKM, pada ranah afektif siswa yang telah mencapai skor standar (baik) adalah 75,86%, dan pada ranah psikomotorik siswa yang telah mencapai skor standar adalah 89,65%. Hasil belajar PKn pada siklus I ini jauh lebih baik daripada hasil belajar PKn sebelum diberikan tindakan.

Sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar PKn dibandingkan dengan siklus I. Hasil belajar PKn siklus II ranah kognitif (tes) menunjukkan 79,31% siswa yang telah mencapai KKM, ranah kognitif (produk) menunjukkan 100% siswa yang telah mencapai KKM, ranah afektif 82,76% siswa telah mencapai skor standar, dan ranah psikomotorik 93,10% siswa. Dengan adanya peningkatan hasil belajar PKn dari sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis Inquiri pada pelajaran PKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Tomia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan metode pembelajaran berbasis inquiri dengan meningkatkan kualitas pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Tomia pada mata Pelajaran dari ranah kognitif (tes) adalah 31,03%. Hasil belajar pra tindakan ranah kognitif (produk), ranah afektif dan psikomotorik 0%. Setelah menggunakan strategi inquiri di kelas X SMA Negeri 2 Tomia. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn melalui penerapan metode berbasis inquiri dari siklus I sampai siklus II. Hasil siklus I menunjukkan bahwa pada ranah kognitif (tes) meningkat menjadi 75,87% siswa telah mencapai nilai KKM, pada ranah kognitif (produk) meningkat menjadi 75,86% siswa telah mencapai nilai KKM, pada ranah afektif siswa yang telah mencapai skor standar (baik) adalah 75,86%, dan pada ranah psikomotorik siswa yang telah mencapai skor standar adalah 89,65%. Hasil belajar PKn siklus II ranah kognitif (tes) menunjukkan 79,31% siswa yang telah mencapai KKM, ranah kognitif (produk) menunjukkan 100% siswa yang telah mencapai KKM, ranah afektif 82,76% siswa telah mencapai skor standar, dan ranah psikomotorik 93,10% menunjukkan 100% ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlucy, S. & Negara. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Konkret terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Mimbar Ilmu Undiksha*, 23(2), 162-169. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i2.16416>
- Efendi, D. R., & Wardani, K. W. (2021). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1277-1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.914>
- Indriyani, D., Mawardi, M., & Wardani, K. W., (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Inkuiri Berbantuan Media Konkret pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 05 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 81-87 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.74>
- Karwono dan Heni Mularsih 2010. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Ciputat: Cerdas Jaya.
- Kurniawan, A. D., (2013). Metode Inkuiri Terbimbing dalam Pembuatan Media Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 8-11. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i1.2503>
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 103-111. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A., (2020). Pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168-174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>

- Maulidah, A. N., & Aslam. (2021). Penggunaan Media Puzzle secara Daring terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 281–286. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.37488>
- Safitri, W. L., Darma, Y., & Haryadi, R. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran dengan Metode Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Materi Segi Empat dan Segitiga Siswa SMP. *Jurnal Numeracy*, 8(1), 25-40. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v8i1.1333>
- Suprianti, D., Munzil, M., Hadi, S., & Dasna, I. W. (2021). Guided Inquiry Model Assisted with Interactive Multimedia Influences Science Literacy and Science Learning Outcomes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3). <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i3.38802>
- Sanjaya, W., (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Toharudin, U., (2020). Implementasi Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Lesson Study dalam Menumbuhkan Kemampuan Argumentasi Komunikasi dan Kognitif Mahasiswa. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 1689-1699. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/BIOEDUSAINS/article/view/1762>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud: Jakarta.
- Widani, N. K. T., Sudana, D. N., & Agustiana, I. G. A. T., (2019). pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA Sikap Ilmiah pada Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i1.17959>
- Yulianti, D., Khanafiyah, S., & Sulistyorini, S., (2016). Inquiry-Based Science Comic Physics Series Integrated with Character Education. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(1), 38-44. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i1.5787>
- Zani, R., Safitri, R., & Adlim. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Fluida Statis untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*, 2(2), 56-63. <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i2.11622>